

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS**

***Sujianto***

*SMP N 2 Kokap Kulonprogo, Indonesia*

*Email: ayahzahra0101@yahoo.co.id*

## **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dalam menyerap mata pelajaran IPS. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” yang diharapkan siswa mampu menyerap semua materi yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Kokap, kelas 8. Strategi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 3 siklus dan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari penelitian yang diadakan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus terlihat adanya peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam menguasai materi yang diberikan. Peningkatan penguasaan materi ini mulai dari pra observasi sebesar 72,50, siklus I sebesar 77,95, siklus II sebesar 84,45, siklus III sebesar 94,18, jadi dari data tersebut terlihat adanya peningkatan prestasi siswa. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan pada pelaksana pembelajaran dengan model kontekstual untuk materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses

bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya. (Kasihani Kasbolah E.S, 2001 hal: 1)

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan prestasi belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Kondisi siswa sebelum diadakan penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, prestasi siswa masih dibawah KKM sekolah SMP Negeri 2 Kokap untuk mata pelajaran IPS (KKM untuk IPS ditentukan sebesar 75).

Model pelaksanaan secara konvensional ternyata membuat siswa merasa jenuh dan masih diterapkan pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis yang dirasa kurang efektif dan siswa merasa kurang senang didalam kelas. Segala upaya telah diterapkan oleh sekolah dan dinas pendidikan dengan melakukan pelatihan dan pendidikan kompetensi guru, pengadaan buku-buku pelajaran, perbaikan dan peningkatan sarana prsaranan sekolah serta eningkatkan sistem manajemen sekolah dengan MBS, strategik dalam penyempurnaan kurikulum agar terwujud pendidikan yang berwawasan lokal, nasional dan global. Sehingga konsekuensinya guru mempunyai misi untuk membuat prestasi belajar siswa memuaskan maka guru dituntut lebih profesional, perspektif, inovatif dan proaktif dalam kegiatan belajar agar tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Agar pembelajaran mata pelajaran IPS dapat mencapai prestasi yang memuaskan maka peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual yang nantinya diharapkan hasil yang memuaskan untuk siswa dalam memahami materi yang di sampaikan.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8, SMP Negeri 2 Kokap Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Apakah siswa dengan model pembelajaran kontekstual dapat lebih memaknai pembelajaran ?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran

diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas suatu proses yang dinamis yang diawali dari perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi (*observation*), evaluasi proses hasil tindakan (*evaluation*) dan refleksi (*reflection*).

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Penelitian ini peneliti bekerjasama dengan dua kolaborasi dalam observasi, satu kolaborasi bertugas melakukan pengamatan kepada siswa dan satu lagi bertugas melakukan pengamatan kepada guru (peneliti). Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas 8A, SMP Negeri 2 Kokap. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 - April 2015 semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas Kelas 8A SMP Negeri 2 Kokap pada pokok bahasan Pajak.

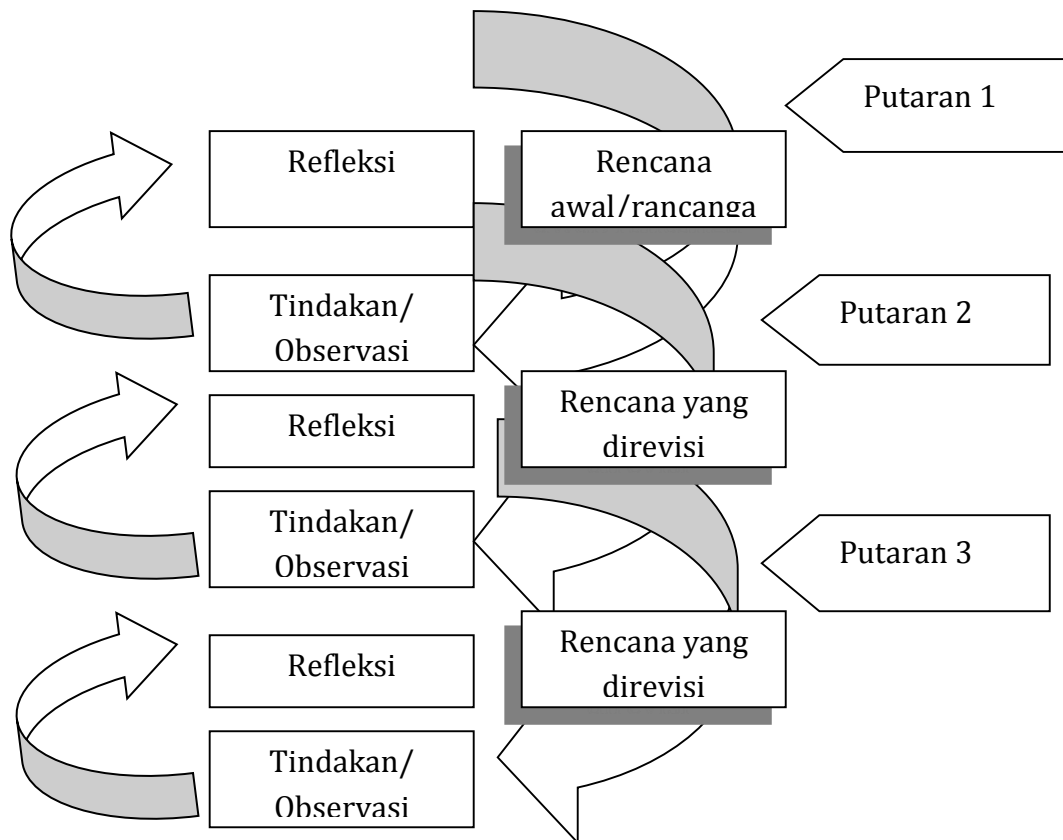
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan mengumpulkan data pra observasi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.

Penjelasan alur PTK adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model gabungan ceramah dan simulasi.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran I, II dan III, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Prosedur

tindakan dalam penelitian ini pada siswa kelas 8, SMP Negeri 2 Kokap, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur PTK

1. Pra observasi. Pengambilan data test formatif sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual .
2. Siklus I. Penerapan model kontekstual meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksana atau tindakan dan observasi, refleksi.
3. Siklus II. Penerapan model kontekstual meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksana atau tindakan dan observasi, refleksi.
4. Siklus III. Penerapan model kontekstual meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksana atau tindakan dan observasi, refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.
4. Tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPS pada pokok materi yang disampaikan. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran kontekstual dan tes formatif. Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai siklus akhir penelitian (siklus III). Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual, sedangkan catatan pengamatan digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat aktivitas siswa menerima materi pelajaran dan guru dalam mendistribusikan materi kesiswa. Jadi sesuai dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Test Formatif

Test adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan test tertulis. Untuk menilai ulangan atau tes formatif sebagai ukuran prestasi siswa menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru, dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Untuk menghitung rata-rata kelas

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.

3. Untuk ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar yang dipakai di SMP N 2 Kokap kelas 8 mata pelajaran IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) adalah berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75, dan ini sebagai patokan prestasi yang dicapai.

4. Metode Non Test

Metode ini merupakan pengamatan dengan pengisian lembar pengamatan dan observasi yang dibantu oleh 2 kolabolator yang bertugas mencatat pada lembar tersebut, pengamatan pertama yang diamati adalah siswa kelas 8, SMP Negeri 2 Kokap, pengamatan kedua yang diamati adalah guru (dalam hal ini peneliti) yang mengajar .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diambil di kelas 8, SMP Negeri 2 Kokap diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan atau observasi, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus yang dibantu dua guru yang berlaku sebagai kolabolator.

Data tes formatif untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 1 . Data hasil test

	Nilai Test			
	Pra Observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah total nilai	1595	1715	1858	2072
Jumlah total siswa	22	22	22	22
Nilai rata-rata kelas	<b>72,50</b>	<b>77.95</b>	<b>84.45</b>	<b>94.18</b>

### Prestasi Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan prestasi belajar dalam pemahaman materi yang disampaikan

No	Siklus	Nilai Rata-Rata Pengujian	Kenaikan Prestasi Siswa	Jumlah mencapai KKM	Keterangan
1	Pra Observasi	72,50		63,63%	Masih dibawah KKM sekolah SMP N 2 KOKAP mata pelajaran IPS
2	Siklus I	77,95	5,45	90,90%	menunjukan adanya peningkatan dari sebelum metode diterapkan
3	Siklus II	84,45	6,50	100%	menunjukan adanya peningkatan dari siklus II
4	Siklus III	94,18	9,73	100%	menunjukan adanya peningkatan dari siklus III

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya peningkatan prestasi siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan guru pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dan diatas KKM yang ditetapkan oleh SMP N 2 Kokap mata pelajaran IPS yaitu  $\geq 75$ .

### Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari hasil tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilaporkan adanya peningkatan variasi gaya mengajar guru, sebagai berikut:

1. Perubahan pembelajaran dari ego involvement (berpusat pada hasil belajar) menjadi pembelajaran task involvement (memindahkan pengetahuan kepada yang belajar)
2. Pada saat pembelajaran guru selalu memperhatikan adanya perbedaan setiap individu, organisasi kelas, inisiatif siswa, isi materi, variasi pembelajaran, dan iklim pembelajaran yang kondusif.

3. Adanya kebiasaan mengajar secara otoriter (cenderung menilai, mengarahkan, member perintah) berubah menjadi fasilitator (membimbing dan mengembangkan inisiatif siswa).

### **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik, evaluasi dan tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan tindakan kelas dapat menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan perbaikan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Prilaku siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS di evaluasi dan menunjukkan bahwa perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adanya peningkatan yang cukup memuaskan sehingga gangguan kelas dapat dikendalikan dengan baik.

### **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus, yaitu pra observasi (72,50), siklus I (77,95), siklus II (84,45) dan siklus III (94,18) hal ini menunjukkan prestasi memuaskan yang diperoleh siswa, pembelajaran yang progresif dengan baik, yaitu dengan melakukan tindakan merubah pembelajaran ego involvemen menjadi task involvement, merubah pola mengajar otoriter menjadi fasilitator, dan setiap pembelajaran guru memperhatikan perbedaan individu, organisasi kelas, insisiatif siswa, isi materi yang diajarkan, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
2. Guru mata pelajaran IPS sebagai subyek pelaku penelitian tindakan kelas dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik.
3. Penerapan model pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dalam penggunaan metode pembelajaran kontekstual.

4. Penerapan model pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS .

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Setiap guru hendaknya melakukan penelitian kelas guna meningkatkan kreatifitas dan perbaikan kegiatan belajar mengajar agar terjadi profesionalisme guru dalam pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan penerapan model pembelajaran kontekstual memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal
3. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode yang berbeda, walaupun dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas 8A, SMP N 2 Kokap tahun pelajaran 2014/2015.
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Trasito
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Pustaka Jaya.
- Johnson, Elaine B.2007. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna, MLC.*.
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran* . Yogyakarta: Media Abadi